



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Kajian Hermeniutika pada Lirik Album "Tanpa Aku" Karya Panji Sakti dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas X SMA

Mahmud Gusti Afandi<sup>1</sup>(✉), Abdul Ghoni Asror<sup>2</sup>, Muhamad Sholehhudin<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[mahmudgustiafandi1@gmail.com](mailto:mahmudgustiafandi1@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdul\\_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sholehhudin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:sholehhudin@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Lirik lagu merupakan karya sastra yang tidak hanya menyajikan keindahan bahasa, tetapi juga merepresentasikan pengalaman hidup, nilai budaya, dan pemikiran spiritual melalui simbol dan metafora. Album Tanpa Aku karya Panji Sakti memiliki kandungan makna filosofis yang kaya sehingga menarik untuk dikaji menggunakan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk hermeneutika Gadamer dalam lirik album tersebut serta menjelaskan relevansinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra di kelas X SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif interpretatif. Sumber data berupa sepuluh lirik lagu dalam album Tanpa Aku yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan berdasarkan empat konsep utama hermeneutika Gadamer, yaitu prasangka, peleburan horizon, dialog, dan historisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh lirik mengandung unsur-unsur hermeneutika yang membentuk makna melalui hubungan antara teks, pengalaman pembaca, serta konteks budaya dan sejarah. Tema-tema spiritual, eksistensial, dan kemanusiaan tampak dominan dalam lirik melalui penggunaan simbol dan metafora. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika relevan diterapkan dalam pembelajaran apresiasi sastra karena mampu meningkatkan kemampuan interpretatif, reflektif, dan berpikir kritis peserta didik.

**Kata kunci** – hermeneutika Gadamer, lirik lagu, *Tanpa Aku*, Panji Sakti, apresiasi sastra, pembelajaran sastra.

**Abstract** – Song lyrics are literary works that not only present the beauty of language, but also represent life experiences, cultural values, and spiritual thoughts through symbols and metaphors. The album Tanpa Aku by Panji Sakti contains rich philosophical meanings, making it interesting to study using Hans-Georg Gadamer's hermeneutics. This study aims to describe the forms of Gadamer's hermeneutics in the album's lyrics and explain their relevance to literary appreciation learning in grade X of high school. The study uses a qualitative approach with a descriptive interpretative method. The data sources are ten song lyrics in the album Tanpa Aku obtained through documentation techniques and library studies. Data analysis is carried out based on four main concepts of Gadamer's hermeneutics, namely prejudice, horizon fusion, dialogue, and historicity. The results show that all lyrics contain hermeneutic elements that form meaning through the relationship between the text, the reader's experience, and the cultural and historical context. Spiritual, existential, and humanitarian themes appear dominant in the lyrics through the use of symbols and metaphors. The research findings also show that the

hermeneutic approach is relevant to be applied in learning literary appreciation because it is able to improve students' interpretive, reflective, and critical thinking abilities.

**Keywords**—Gadamer's hermeneutics, song lyrics, *Tanpa Aku*, Panji Sakti, literary appreciation, literary learning.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana ekspresi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pengalaman, pemikiran, serta refleksi mengenai kehidupan melalui medium bahasa. Bahasa tidak hanya dipahami sebagai persoalan teknis yang berkaitan dengan tata bahasa atau aspek linguistik semata. Lebih dari itu, bahasa merupakan sarana untuk mengekspresikan ideologi, membentuk opini publik, melegitimasi kepentingan kelompok sendiri, serta membangun citra negatif terhadap pihak lain (Sholehhudin & Asror, 2016). Dalam perkembangan masyarakat modern, salah satu bentuk sastra yang banyak diminati adalah lirik lagu. Lirik lagu memadukan unsur kebahasaan yang puitis dengan unsur musikal sehingga mampu menghadirkan pengalaman estetik bagi pendengarnya. Sebagai sebuah teks sastra, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memuat berbagai nilai, pesan, dan makna yang dapat dipahami secara beragam sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan masing-masing individu (Gunawan, 2024). Berbagai tema yang diangkat dalam lirik lagu, seperti cinta, kehilangan, kebahagiaan, kesedihan, hingga spiritualitas, menjadikan lirik lagu relevan untuk dijadikan objek kajian sastra maupun sebagai sarana pembelajaran apresiasi sastra (Gunawan dalam Rahmawati, 2024).

Salah satu karya musik yang memiliki karakteristik tersebut adalah album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti. Album ini dikenal melalui lirik-liriknya yang kaya akan ungkapan puitis serta mengandung dimensi spiritual yang kuat, terutama terkait hubungan manusia dengan Tuhan (Dwiarni & Hidayatul, 2024). Keberadaan simbol, metafora, dan bahasa figuratif dalam lirik-liriknya memungkinkan munculnya beragam penafsiran dari para pendengar. Perbedaan penafsiran tersebut menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu bersifat dinamis dan tidak dapat dipahami secara tunggal. Dalam kajian sastra, fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan hermeneutika yang memandang proses pemahaman sebagai hasil interaksi antara teks, pengarang, dan pembaca atau pendengar (Mansur & Munawaroh, 2023; Syakirina dkk., 2025).

Salah satu tokoh penting dalam hermeneutika modern adalah Hans-Georg Gadamer. Melalui hermeneutika filosofisnya, Gadamer menekankan bahwa pemahaman terhadap teks dipengaruhi oleh prasangka (*prejudice*), peleburan cakrawala pemahaman (*fusion of horizons*), dialog, dan historisitas yang menyertai proses interpretasi (Syakirina dkk., 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna yang tersembunyi di balik simbol, metafora, dan berbagai ungkapan puitis dalam lirik lagu secara lebih mendalam. Namun demikian, penelitian mengenai album *Tanpa Aku* selama ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek semiotika, gaya bahasa, maupun makna asosiatif yang terkandung dalam liriknya (Dwiarni dkk., 2025). Kajian yang secara khusus menggunakan perspektif hermeneutika Gadamer serta menghubungkannya dengan pembelajaran apresiasi sastra masih belum banyak dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Dari sisi teoretis, penerapan hermeneutika Gadamer pada lirik album *Tanpa Aku* berpotensi memperkaya khazanah kajian sastra, khususnya dalam mengungkap makna spiritual, estetis, dan eksistensial yang terkandung di dalamnya. Dari sisi praktis, hasil interpretasi terhadap lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang kontekstual dalam pembelajaran apresiasi sastra di jenjang SMA. Penelitian yang dilakukan Hidayat (2024) mengungkap bahwa lirik-lirik dalam album *Tanpa Aku* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran puisi karena memuat nilai spiritual serta penggunaan bahasa yang kaya makna. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menerapkan pendekatan hermeneutika Gadamer secara komprehensif dan belum mengkaji relevansinya secara khusus terhadap pembelajaran apresiasi sastra di kelas X SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk-bentuk hermeneutika dalam lirik album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti berdasarkan konsep-konsep yang dikemukakan Hans-Georg Gadamer serta menjelaskan relevansinya terhadap pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan studi hermeneutika sastra sekaligus memperluas pemanfaatan lirik lagu sebagai sumber belajar. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu

mendukung pengembangan kemampuan interpretatif, apresiatif, dan literasi estetis peserta didik sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif interpretatif yang berlandaskan pada hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks secara mendalam melalui interaksi dialogis antara penafsir dan objek yang ditafsirkan. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama terletak pada upaya memahami dan mengungkap makna suatu fenomena, bukan pada pencarian generalisasi. Oleh sebab itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk mengkaji dimensi spiritual, estetis, dan eksistensial yang termuat dalam lirik-lirik lagu pada album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti (Sari dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Januari hingga Juni 2025 melalui kajian dokumen berupa teks lirik lagu dan berbagai referensi ilmiah yang relevan. Seluruh proses penelitian dilakukan dalam ruang konseptual dan digital mengingat objek kajian berupa dokumen tertulis yang tidak memerlukan pengamatan langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer berupa sepuluh lirik lagu yang terdapat dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti. Kesepuluh lirik tersebut dipilih secara purposif karena memuat tema-tema yang berkaitan dengan aspek spiritual, estetika, dan eksistensi manusia yang menjadi fokus penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendidikan yang membahas hermeneutika Gadamer maupun pembelajaran apresiasi sastra (Denzin & Lincoln, 2021). Dengan demikian, seluruh lirik dalam album dijadikan sebagai unit analisis sehingga penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling statistik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai *human instrument* yang berperan secara langsung dalam proses pembacaan, interpretasi, analisis, dan

pemaknaan data. Untuk menunjang proses tersebut, digunakan beberapa instrumen pendukung berupa lembar dokumentasi, catatan analitis (*analytical memo*), serta pedoman interpretasi yang disusun berdasarkan konsep-konsep utama hermeneutika Gadamer, yaitu prasangka (*prejudice*), dialog antara teks dan penafsir, peleburan horizon (*fusion of horizons*), serta historisitas makna (Andalas & Setiawan, 2020). Validitas data dijaga melalui triangulasi teori dengan cara membandingkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan serta melakukan refleksi hermeneutik secara berulang selama proses analisis berlangsung (Gunawan, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoretis yang berkaitan dengan hermeneutika, kajian sastra, analisis lirik lagu, dan pembelajaran apresiasi sastra. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks lirik lagu beserta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh dokumen yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting, seperti simbol, metafora, tema, dan aspek kebahasaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kerangka hermeneutika Gadamer melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan pembacaan awal berdasarkan horizon pemahaman yang dimiliki peneliti. Tahap berikutnya adalah dialog secara berulang dengan teks untuk menemukan kemungkinan makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya dilakukan peleburan horizon antara perspektif peneliti dan horizon makna teks sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Setelah itu, peneliti menafsirkan historisitas makna yang melatarbelakangi kemunculan teks dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Tahap akhir berupa interpretasi terhadap relevansi temuan penelitian dalam pembelajaran apresiasi sastra. Proses analisis berlangsung secara siklus dan reflektif melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan interpretatif (Gunawan, 2022). Untuk memastikan kualitas hasil penelitian, diterapkan prinsip *trustworthiness* yang meliputi *credibility*, *dependability*,

*confirmability*, dan *transferability* sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Gunawan (2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hermeneutika terhadap sepuluh lirik dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti memperlihatkan bahwa seluruh lirik merepresentasikan empat konsep utama hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yaitu *prejudice* (prasangka), *fusion of horizons* (fusi horison), dialog, dan historisitas. Keempat konsep tersebut hadir secara konsisten melalui penggunaan simbol, metafora, dan ungkapan puitis yang membentuk hubungan interpretatif antara teks dan pendengar. Temuan ini menegaskan bahwa makna karya sastra tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk melalui interaksi antara teks, pengalaman pembaca, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya (Syakirina dkk., 2025).

Aspek *prejudice* tampak dalam seluruh lirik melalui simbol-simbol religius dan spiritual, seperti "*lumbung keabadian*", "*Noor*", "*jalan pulang*", "*perahu*", dan "*bunga kamboja*". Simbol-simbol tersebut memungkinkan munculnya beragam penafsiran sesuai dengan latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan keyakinan pendengar. Sementara itu, *fusion of horizons* terlihat ketika pengalaman hidup pendengar bertemu dengan pengalaman yang direpresentasikan dalam teks, sehingga melahirkan pemaknaan baru mengenai kerinduan, cinta, kehilangan, keikhlasan, dan relasi manusia dengan Tuhan.

Seluruh lirik juga membangun hubungan dialogis dengan pendengar melalui pertanyaan-pertanyaan implisit yang mendorong refleksi personal. Dialog tersebut hadir dalam bentuk ajakan untuk memahami makna perjalanan hidup, kerinduan, penyerahan diri, serta pencarian identitas eksistensial. Di sisi lain, historisitas tampak melalui keterkaitan lirik dengan tradisi budaya Nusantara, nilai-nilai Islam, kosmologi lokal, dan realitas sosial masyarakat modern. Dengan demikian, makna yang dihasilkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian hermeneutika Gadamer terhadap album Tanpa Aku memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran apresiasi sastra

di SMA. Konsep prasangka, fusi horison, dialog, dan historisitas dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan puisi berdasarkan pengalaman pribadi, berpikir kritis terhadap makna teks, serta memahami nilai budaya, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam karya sastra. Temuan ini sejalan dengan Kompetensi Dasar 3.17 tentang menganalisis unsur pembangun puisi dan Kompetensi Dasar 4.17 tentang menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (Suherli & Septiaji, 2017).

Konsep prejudice menjadi titik awal dalam proses pemahaman lirik. Menurut Gadamer, prasangka bukanlah hambatan interpretasi, melainkan kondisi awal yang memungkinkan seseorang memahami teks. Dalam album *Tanpa Aku*, simbol-simbol religius dan spiritual ditafsirkan secara beragam oleh pendengar sesuai dengan latar budaya, pengalaman hidup, dan pengetahuan yang mereka miliki. Temuan ini mendukung pandangan Gadamer bahwa setiap pemahaman selalu dipengaruhi oleh horizon historis penafsir dan tidak pernah berlangsung secara netral (Syakirina dkk., 2025). Dengan demikian, keberagaman interpretasi justru menunjukkan kekayaan makna yang dimiliki lirik lagu sebagai karya sastra.

Aspek *fusion of horizons* memperlihatkan bahwa makna tidak hanya berasal dari teks ataupun pembaca secara terpisah, tetapi muncul dari pertemuan keduanya. Lirik-lirik seperti *Tanpa Aku*, *Dia Danau*, *Kepada Noor*, dan *Ruang Menuju* menunjukkan bagaimana pengalaman personal pendengar tentang kehilangan, cinta, kerinduan, dan spiritualitas berinteraksi dengan pengalaman yang ditawarkan teks. Temuan ini memperkuat teori Gadamer bahwa pemahaman merupakan proses penyatuan horizon antara masa lalu yang terkandung dalam teks dan pengalaman aktual pembaca. Melalui proses tersebut, lirik lagu dipahami bukan sekadar rangkaian kata-kata puitis, melainkan sebagai medium refleksi eksistensial yang memungkinkan pendengar menemukan makna baru dalam kehidupannya.

Temuan mengenai dialog menunjukkan bahwa lirik album *Tanpa Aku* tidak berfungsi sebagai penyampai pesan satu arah, melainkan sebagai ruang percakapan antara teks dan pendengar. Berbagai ungkapan puitis dalam lirik memunculkan pertanyaan reflektif mengenai tujuan hidup, makna kerinduan, kesetiaan, keikhlasan, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini menguatkan pandangan Gadamer

bahwa pemahaman berlangsung melalui proses dialogis yang terus berkembang. Dalam konteks sastra, dialog tersebut memungkinkan pembaca menjadi subjek aktif yang membangun pemaknaannya sendiri, bukan sekadar menerima makna yang telah ditentukan oleh pengarang.

Historisitas yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa lirik-lirik Panji Sakti tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan sejarah yang melatarinya. Penggunaan simbol seperti perahu, bunga kamboja, bulan, adab, dan konsep penghambaan kepada Tuhan menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tradisi Islam dan budaya Nusantara. Temuan ini memperlihatkan bahwa karya sastra merupakan produk budaya yang selalu membawa jejak sejarah tertentu. Pada saat yang sama, pendengar masa kini menafsirkan simbol-simbol tersebut berdasarkan realitas sosial kontemporer yang mereka alami. Oleh karena itu, makna lirik bersifat dinamis karena terbentuk dari pertemuan antara sejarah teks dan sejarah pembacanya.

Dari perspektif pendidikan, hasil penelitian memberikan kontribusi praktis terhadap pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Penerapan konsep hermeneutika Gadamer memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami unsur intrinsik puisi, tetapi juga menghubungkan teks dengan pengalaman hidup, nilai budaya, serta realitas sosial yang mereka hadapi. Pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, interpretatif, dan apresiatif yang menjadi tujuan utama pembelajaran sastra. Selain itu, penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar dapat meningkatkan kedekatan peserta didik dengan karya sastra karena media tersebut lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan generasi muda saat ini.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan hermeneutika Gadamer dalam kajian sastra, khususnya pada analisis lirik lagu sebagai bentuk puisi modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *prejudice*, *fusion of horizons*, dialog, dan historisitas dapat digunakan secara efektif untuk mengungkap makna spiritual, eksistensial, dan kultural dalam teks lagu. Secara praktis, hasil penelitian menawarkan alternatif bahan ajar apresiasi sastra yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu album dan menggunakan satu pendekatan teoretis, yaitu hermeneutika Gadamer. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada karya musik lain atau mengombinasikan pendekatan hermeneutika dengan semiotika, stilistika, resepsi sastra, maupun analisis wacana. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menguji implementasi hasil kajian ini secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan apresiasi sastra peserta didik.

## SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa lirik-lirik dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti mengandung empat konsep utama hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yaitu *prejudice* (prasangka), *fusion of horizons* (fusi horison), dialog, dan historisitas. Kehadiran keempat konsep tersebut menunjukkan bahwa makna lirik tidak semata-mata terletak pada teks, melainkan terbentuk melalui proses interaksi antara teks, pengalaman penafsir, serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya. Hasil interpretasi mengungkap bahwa dimensi spiritual, eksistensial, dan kemanusiaan menjadi tema yang dominan dalam album tersebut. Makna-makna tersebut direpresentasikan melalui penggunaan simbol, metafora, dan bahasa puitis yang memberikan ruang bagi beragam penafsiran. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan hermeneutika terhadap lirik lagu memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran apresiasi sastra di tingkat SMA karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menafsirkan, merefleksikan, dan mengkritisi karya sastra secara lebih mendalam.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian memperkuat posisi hermeneutika Gadamer sebagai salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengungkap makna karya sastra, khususnya lirik lagu sebagai representasi puisi modern. Dari perspektif praktis, penelitian ini menawarkan alternatif sumber pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra yang lebih bermakna. Penerapan konsep prasangka, fusi horison, dialog, dan historisitas dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik menghubungkan teks sastra dengan pengalaman

pribadi, nilai-nilai budaya, serta realitas sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada upaya memperluas penerapan teori hermeneutika Gadamer dalam kajian lirik lagu Indonesia kontemporer sekaligus memperkuat keterkaitan antara penelitian sastra dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian membuktikan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki nilai akademis yang tinggi sebagai objek kajian sastra yang kaya akan makna serta berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menganalisis album, penyanyi, atau genre musik yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan hermeneutika dalam lirik lagu. Selain itu, penggunaan pendekatan interdisipliner melalui penggabungan hermeneutika dengan semiotika, stilistika, resepsi sastra, maupun analisis wacana dapat menghasilkan perspektif interpretatif yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga perlu diarahkan pada kajian empiris mengenai penerapan hasil interpretasi hermeneutik dalam proses pembelajaran guna mengetahui tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan apresiasi sastra peserta didik.

## REFERENSI

- Afif, M., Pratama, A. R., Putra, F. A. A., & Ridwan, M. H. (2024). Kajian Hermeneutik terhadap Teks Sastra Indonesia Modern dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 100-108. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.919>.
- Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain penelitian kualitatif sastra* (Vol. 1). UMMPress.
- Asror, A. G., & Sholehudin, M. (2016). Analisis Bahasa Pencitraan Iklan Politik Pilkada Kabupaten Tuban Tahun 2015: Analysis of Political Advertising Imagery for Tuban Regency Elections in 2015. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 197-208. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.251>.
- Bado, B. (2022). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah*.
- Doyin, M. (2024). Pembelajaran Sastra di SMA dalam Kurikulum Merdeka. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 110-116. [10.30595/pssh.v20i.131](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.131).

- Gunawan, B. R. (2024). Kajian tindak tutur ekspresif dalam lirik lagu mahalini dan relevansinya pada pembelajaran puisi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13491>.
- Haq, D. D., & Fikra, H. (2025). Mahabbah dan Fana: Analisis Makna Asosiatif Lagu "Tanpa Aku" Karya Panji Sakti. *Jurnal Riset Agama*, 4(3), 168–178. <https://doi.org/10.15575/jra.v4i3.42486>.
- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020). Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies. *Journal of mixed methods research*, 14(4), 473–495.
- Hidayat, H. R. (2025). Majas dan Nilai Spiritual Lirik Lagu Album Tanpa Aku Karya Panji Sakti Serta Pemanfaatannya dalam Penyusunan Modul Ajar Teks Puisi di SMK.
- Huda, M. C., & S HI, M. H. (2021). *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis Sosiologis)*. The Mahfud Ridwan Institute.
- Ida Bagus Gede Subawa. (2025). Itihasa Sebagai Model Pendidikan Holistik: Integrasi Filsafat, Agama, dan Kebudayaan. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 151-164. Retrieved from <https://ekadanta.org/jurnal/index.php/Widyalyaya/article/view/686>.
- Mabrurroh, N., Tabrani, A., & Maharany, E. R. (2025). Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu album Tanpa Aku karya Panji Sakti. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 20(18).
- Mahendra, B., & Supriatno, D. . (2024). Makna Lirik Lagu Putri Ariani Loneliness Kajian Hermeneutika . *JURNAL PARADIGMA MADANI : Ilmu Sosial, Politik Dan Agama*, 11(2), 148–157. <https://doi.org/10.56013/jpm.v11i2.3521>.
- Manshur, A., & Munawaroh, U. N. (2023). Analisis hermeneutika nilai kekeluargaan dan pendidikan dalam novel Rasa karya Tere Liye. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 267–278. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i2.2447>.
- Nur, H. (2020). Analisis Hermeneutika Dalam Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya He. Benyamine. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 251-266. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2388>.
- Palmer, R. E. (2022). *Hermeneutika: Teori Interpretasi dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, dan Gadamer*. IRCiSoD.
- Rahmawati, D. D. (2024). *Kajian Gaya Bahasa Kiasan dalam Album "Tanpa Aku" Karya Panji Sakti* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3671>.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*. <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/432>.
- Saventika, T. R., & Taum, Y. Y. (2024). Analisis Lirik Lagu "Lingkaran Aku Cinta Padamu" Karya Iwan Fals dan Sawung Jabo: Perspektif Hermeneutika Gadamer. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 64–72. Retrieved from <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/1305>
- Setyawati, B., & Putri, N. Q. H. (2025). Pesan Cinta dan Kehangatan dalam Lirik Lagu Bertaut: Sebuah Kajian Hermeneutika. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal*

*Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 82-93.  
<https://doi.org/10.47861/jdan.v3i1.1662>.

Situmeang, M. S., Tampubolon, E., Syakirina, A. A., & Sidabutar, P. (2025). Analisis lirik lagu "diri" karya tulus menurut teori hermeneutika gadamer. *Jurnal Genta Mulia*, 16(2), 73-79. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm>.

Talaa, S. B., & Bagtayan, Z. A. (2024). Analisis Teori Hermeneutika Pada Puisi Teratai Karya Sanusi Pane. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 14(2), 166-173. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i2.23459>.